

Pengaruh *Tax Avoidance* dan Tingkat *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Muhamad Taufik Iqbal, Diamonalisa Sofianty

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

panjilifianto@gmail.com

taufik04iqbal@gmail.com, diamondsliisa@yahoo.com,

Abstract—Company Value is the company's performance which is reflected by the price of shares formed by the demand and supply of capital markets that reflect the public's assessment of company performance. And transportation listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method used is descriptive verification method. The data used in this study are secondary data obtained from www.idx.com. Data collection techniques using documentation techniques. Population selected in this study is 39 Indonesian Stock Exchanges (BEI) in 2016-2017 using purposive sampling method. So we get a sample of 12 companies that meet the criteria. Data were analyzed using multiple regression and hypothesis testing using the F test and t test. The results of this study indicate that tax avoidance has a negative and significant effect on firm value and the level of return on assets has a positive and significant effect on firm value.

Keywords—*tax avoidance, return on assets, firm value*

Abstrak—Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. penelitian ini bertujuan agar bagaimana pengaruh tax avoidance dan tingkat return on assets terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari www.idx.com. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Populasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu 39 Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017 dengan menggunakan metode purposive sampling. Sehingga diperoleh sampel 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data dianalisis menggunakan regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tax avoidance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan tingkat return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci—*tax avoidance, return on assets, nilai perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan umumnya berusaha

mempertahankan keunggulan bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam setiap periodenya, menurut Harmono (2009: 223) meningkatnya nilai perusahaan dilihat dari kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham, semakin tinggi perbandingan nilai jual dari nilai likuidasi maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola nilai perusahaan. Tetapi berbanding terbalik dengan yang dikatakan oleh Analis Valbury Sekuritas Suryo Napati bahwa penurunan garis tarif batas atas akan sangat berpengaruh untuk neraca keuangan Garuda Indonesia. Pengaruh khususnya akan berpengaruh pada pendapatan perusahaan dari penjualan tiket pesawat. Menurutnya naik turunnya proyeksi pendapatan akan mempengaruhi *valuasi* saham emiten tersebut, sehingga hal ini yang akan berpotensi membuat saham ini bergerak *volatile*. Dan tingkat tingkat turunnya nilai perusahaan tersebut dapat dilihat dari menurunnya harga saham PT Garuda Indonesia sebesar 4,39% menuju Rp.392 per saham. (CNNIndonesia.com). Turunnya harga saham mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan menurun, tolak ukur untuk menilai suatu kinerja perusahaan dapat menggunakan ukuran rasio. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Sama halnya yang dikatakan Tandelilin (2010:372) dalam *Return On Assets* (ROA) ialah gambaran sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Tetapi berbeda dengan yang dikatakan oleh Corporate Secretary Buana Finance Ted Suryani sampai dengan maret 2018 mencatat tingkat ROA turun diangka 0.46%. Menurutnya, turunnya ROA itu dipengaruhi oleh rendahnya tingkat penyaluran pembiayaan di kuartal pertama 2018. Diketahui, tiga bulan pertama 2018, pembiayaan yang tersalurkan sebesar Rp 617,95 miliar, atau turun 34,7% dari periode yang sama di tahun lalu. Penurunan itu kemudian mempengaruhi tingkat pencapaian pendapatan, terutama terkait pencatatan administrasi. (kontan.co.id). Akan tetapi ada cara untuk mengefektifkan pajak agar dapat memperkecil jumlah pajak perusahaan sehingga nantinya akan menaikkan la

ba perusahaan. Dengan cara-cara tersebut manajer keuangan menyakini laba perusahaan akan meningkat setiap periodenya. Salah satu keputusan manajemen yaitu melakukan perencanaan pajak, caranya dengan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Aktifitas tersebut di lakukan dengan cara mengurangi pajak perusahaan yang masih dalam peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku (legal), sehingga nantinya akan dapat menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut. Aktifitas penghindaran pajak merupakan langkah yang efektif untuk menaikkan nilai perusahaan menurut para manajemen keuangan. Menurut Ernest (2008), penghindaran pajak berkenaan dengan pengaturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Dengan pernyataan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan apa penyebab hal tersebut bisa terjadi.
2. Untuk mengetahui apakah *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan apa penyebab hal tersebut bisa terjadi.

II. LANDASAN TEORI

A. Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan (2012) Nilai Perusahaan ialah keadaan yang diperoleh oleh perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan atas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan Price to Book Value (PBV). PBV merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhruddin dan Hadianto, 2001). PVB dapat dihitung dengan (harga per lembar saham)/(Nilai buku per lembar saham)

B. Tax Avoidance

Menurut Ernest R Mortenson dalam Mohammad Zain (2008:49-50) *tax avoidance* ialah suatu usaha untuk mengatur suatu kejadian sedemikian rupa sehingga dapat meminimalkan atau menghilangkan beban pajak tanpa melanggar undang-undang pajak yang sudah ditentukan. Hanlon dan Heitzman (2010) dalam Sartika (2012) menyatakan bahwa salah satu metode pengukuran yang dapat dilakukan untuk mengukur besarnya *tax avoidance* dalam suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan Cash Effective Tax Rates (Cash ETR). Cash ETR dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Keterangan:

Pembayaran pajak : Beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Laba sebelum pajak : Laba perusahaan sebelum pajak.

C. Return On Assets

Return on asset (ROA) menurut keown, dkk 2011 ialah pengembalian atas aset-aset menentukan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan cara menghubungkan pendapatan bersih ke total aset). Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2012:81), Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Indikator yang digunakan untuk menghitung rasio ROA yang dikutip Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2012:81) yaitu

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dengan program SSPS dengan hasil analisis regresi sebagai berikut:

TABEL 1 HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.748	.413		4.237	.000
	TA	1.233	.829	.239	1.487	.146
	ROA	-.215	.091	-.381	-2.367	.024

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan dengan data tabel 1 dapat diketahui persamaan regresi dari pengungkapan *tax avoidance* dan *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$NP = 1,748 + 1,233 TA - 0,215 ROA + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta 1,748 artinya, jika *tax avoidance* (X1) dan tingkat *return on assets* (X2) bernilai 0, maka nilai perusahaan (Y) akan bernilai sebesar 1,748..
2. Setiap kenaikan *tax avoidance* (X1) 1 satuan sedangkan variabel tingkat *return on assets* (X2) konstan, maka akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan (Y) sebesar 1,233.
3. Setiap penurunan tingkat *return on assets* (X2) 1 satuan sedangkan variabel *tax avoidance* (X1)

konstan, maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,215.

Berikut merupakan hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2 HASIL UJI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.102	2	4.051	6.170	.005 ^a
	Residual	21.666	33	.657		
	Total	29.768	35			
a. Predictors : (Constant), TA, ROA						
b. Dependent Variable: NP						

Sumber : Hasil Output SPSS

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi F sebesar $0,005 \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari *tax avoidance* (X1) dan tingkat *return on assets* (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada taraf signifikansi 5%.

Berikut merupakan hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3 HASIL UJI PARSIAL (UJI T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.748	.413		4.237	.000
	TA	1.233	.829	.239	1.487	.146
	ROA	-.215	.091	-.381	-2.367	.024
a. Dependent Variable: NP						

Sumber : Hasil Output SPSS

- Berdasarkan tabel Uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi *tax avoidance* sebesar 0,146 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Artinya, *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Berdasarkan Tabel Uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi *return on assets* sebesar 0,024 ($p \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya, *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TABEL 4 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.228	.81028
a. Predictors: (Constant), TA, ROA				
b. Dependent Variable: NP				

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel 4 Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh

nilai koeisien determinasi sebesar 27,2%. Artinya, besarnya pengaruh *tax avoidance* dan *return on assets* terhadap nilai perusahaan ialah 27.2%. sedangkan 72.8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

TABEL 5 HASIL UJI KOFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Coefficients ^a			
Model		Standardized Coefficients	
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	TA	.293	.385
	ROA	-.349	-.460
a. Dependent Variable: NP			

Sumber : Hasil Output SPSS

dari hasil tabel diatas, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yakni sebagai berikut :

$$\text{Tax Avoidance} = 0,293 \times 0,385 = \mathbf{0,112805} = \mathbf{11,280\%}$$

$$\text{Return On Assets} = -0,349 \times -0,460 = \mathbf{0,16054} = \mathbf{16,054\%}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 11,2805% dan *return on assets* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 16,054%.

A. Pengaruh Pengungkapan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *tax avoidance* yang dilakukan menyatakan bahwa *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Cash ETR* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa dugaan sementara yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Dapat dilihat dari hasil tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,34. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan infrastruktur, utilitas, dan jasa transportasi tahun 2016-2018 cenderung tidak melakukan tindakan efisiensi dalam pembayaran pajaknya. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,64. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan jasa infrastruktur, utilitas, dan jasa transportasi tahun 2016-2018 yang berarti perusahaan memiliki nilai yang baik. Pada tabel deskriptif *tax avoidance* nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu sebesar 0,34% sedangkan rata rata tarif penghasilan badan yaitu 0,25%, yang berarti bahwa perusahaan tersebut rata-rata tidak melakukan kegiatan *tax avoidance*, dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,64 berarti nilai perusahaan baik. menurut teori jika suatu perusahaan tidak melakukan *tax avoidance* maka akan berdampak nilai perusahaan

tersebut akan meningkat. Hal ini dikarenakan oleh pemegang saham yang mempunyai kepercayaan yang baik terhadap perusahaan berarti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk (2013) bahwa "Hubungan antarpenghindaran pajak dan nilai perusahaan adalah sebuah hal penting tetapi masih dalam perdebatan." Perdebatan disini maksudnya terhadap reaksi para investor. Selain itu, Desai dan Dharmapala (2005) menemukan bahwa secara keseluruhan akibat aktivitas penghindaran pajak perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak signifikan berbeda dari nol. Tidak ada keterkaitan atau pengaruh antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan juga bisa terjadi karena berbedanya indikator atau alat ukur yang digunakan oleh peneliti seperti penelitian yang di lakukan Eka Risty Agustina (2018).

B. Pengaruh Tingkat Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengungkapan tingkat *return on assets* yang dilakukan bahwa nilai tersebut menunjukkan hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, dengan kata lain tingkat *return on assets* yang diukur dengan membandingkan *net income* dan total *assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan tingkat *return on assets* berpengaruh signifikan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *tobins'Q*. Hal ini berarti apabila ROA mengalami kenaikan maka nilai *tobins'Q* akan semakin besar, nilai *tobins'Q* yang besar mengindikasikan baiknya nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa tingkat *return on assets* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,26. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan jasa infrastruktur, utilitas, dan jasa transportasi tahun 2016-2018 mampu menghasilkan laba besar. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,64 Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan jasa infrastruktur, utilitas, dan jasa transportasi tahun 2016-2018 yang berarti perusahaan memiliki nilai yang baik. Koefisien bernilai positif memiliki arti setiap perusahaan yang mengalami peningkatan ROA akan menyebabkan semakin tingginya Nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan sampel dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang besar mengakibatkan nilai harga saham besar. Harga saham merupakan indikasi dari nilai perusahaan. Maka dapat dikatakan kinerja perusahaan juga baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Helmy Fahrizal (2013) menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Ulupui (2007) dan Yuniasih dan Wirakusuma (2008) yang hasilnya bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. berarti menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan semakin baik nilai perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian dan pembahasan yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Maka *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Maka tingkat *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti dari penelitian ini agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik di masa depan:

1. Peneliti selanjutnya dapat mencoba penelitian pada perusahaan lain dengan sektor yang lebih banyak serta periode penelitian yang lebih panjang agar mampu memperkuat hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat diharapkan agar sampel yang digunakan diperluas untuk mendapat hasil yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, Eka Risty. 2018. Analisis Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dan Biaya Agensi Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi Jurnal
- [2] Chen, Xundong. Dkk. (2013). *Tax Avoidance and Firm Value: Evidence from China*. Nankai Business Review
- [3] Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9 No.1.
- [4] Fahrizal, Helmy. 2013. *Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan*
- [5] Harventy, Gina. 2016. pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan Issn: 2088-0685 Vol 6 No. 2
- [6] Napati, Suryo. 2019. Harga Tiket Pesawat Ditekan, Saham Garuda Anjlok 4,39 Persen, tersedia di <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190514092646-92-394658/harga-tiket-pesawat-ditekan-saham-garuda-anjlok-439-persen> [14/05/2019]
- [7] Noerirawan, Ronni, dkk. 2012. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2. hal. 4.
- [8] Sofianty, Diamonalisa. Nurhayati, Nunung. 2018. *STATISTIK PENELITIAN DENGAN SPSS v.17.0*
- [9] Zain, Mohammad. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Sa lemha Empat, Edisi 3.